

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI ERA PANDEMIC COVID-19

ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION IN THE PANDEMIC ERA COVID-19

Marni Br Karo*, Farida Mentalina Simanjuntak, Riyen Sari Manullang

*Penulis Korespondensi: marnikaro.stikesmi@gmail.com

Program Studi Kebidanan, STIKES Medistra Bekasi, Indonesia

Abstrak

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan, baik dari dalam dirinya sendiri (faktor biopsikososial) maupun dari lingkungannya (faktor lingkungan). Jika remaja tidak memiliki pemahaman dan keterampilan untuk menghadapi tantangan ini, maka remaja tersebut akan mendapat masalah kesehatan yang sangat kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu remaja belajar tentang kesehatan reproduksi sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih baik yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Pertemuan dilakukan melalui metode online, dengan peserta saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan melalui Zoom. Hasil pengabdian ini yang diukur dari jumlah skor pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dari 68% menjadi 92%. Diskusi di sana menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pendidikan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci:

- Edukasi
- Kesehatan
- Reproduksi
- Remaja
- COVID 19

Abstract

Adolescence is a period full of challenges, both from within itself (biopsychosocial factors) and from the environment (environmental factors). If adolescents do not have the understanding and skills to face these challenges, they will have very complex health problems as a result of their risky behavior. The purpose of this community service is to help youth learn about reproductive health so that they can make better choices that affect their health and well-being. The meeting was conducted through an online method, with participants discussing each other and answering questions via Zoom. The results of this service as measured by the number of pretest and posttest scores showed an increase in public knowledge from 68% to 92%. The discussions there resulted in an increase in public knowledge about reproductive health education.

Keywords:

- Education
- Healty
- Reproductiv
- Teenager
- COVID 19

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Era Pandemic COVID-19

1. PENDAHULUAN

Masa remaja menurut *Mappiare* berlangsung antara usia 12 tahun hingga dengan 21 tahun. Bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria dalam bahasa aslinya *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya adalah “berkembang untuk menggapai kematangan”. Pertumbuhan lebih lanjut, istilah *adolescence* sebetulnya mempunyai makna yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, serta raga (Haekal, 2021) Kesehatan reproduksi ialah keadaan sehat serta sejahtera secara raga, psikologis serta sosial yang sepenuhnya terbebas dari penyakit ataupun terdapatnya cacat dalam yang berhubungan dengan sistem reproduksi. (Permatasari & Suprayitno, 2021)

Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, karena remaja menghadapi banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) maupun lingkungan (*environmental factors*). Apabila remaja tidak mempunyai keahlian buat mengalami bermacam tantangan tersebut, mereka bisa berakhir pada bermacam permasalahan kesehatan yang begitu kompleks akibat dari perilaku berisiko yang mereka jalani. (Nurjan, 2019)

Masalah remaja dapat disebabkan oleh perbedaan motif dan kemampuan adaptasi pada remaja, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Masa transisi ini merupakan masa kritis bagi remaja, ketika mereka berusaha untuk menjadi lebih mandiri dari orang tua mereka dan mulai bereksperimen dengan perilaku berisiko. (Ernawati, 2018)

Begitu beragamnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya sangat membutuhkan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Perlunya pemberdayaan masyarakat dari bidang kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak mengerti menjadi mengerti atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau *attitude*), dan dari mau menjadi mampu untuk melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau *practice*). (Ernawati, 2018)

Banyak remaja yang membutuhkan tempat untuk dapat akses dengan mudah agar dapat menyelesaikan dan mendiskusikan masalah kesehatannya selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia. Pembentukan Posyandu Remaja sangat diharapkan agar menjadi tempat untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, dan

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Era Pandemic COVID-19

memperluas jangkauan Puskesmas, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses. (Agustina et al., 2020)

Sayangnya, masih banyak remaja yang belum menyadari bahwa beberapa pengalaman yang menyenangkan untuknya justru akan menjerumuskan. Akibat emosi remaja yang masih labil, tidak sedikit remaja yang terjerumus dalam pergaulan yang salah yang mendorong remaja tersebut untuk melakukan perbuatan yang negatif. Beberapa masalah yang masih banyak terjadi dimasyarakat akibat perilaku remaja yang menggunakan narkoba atau napza dan juga melakukan hubungan seksual pranikah dan masih banyak terjadinya kekerasan seksual pada remaja, yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki (unwanted pregnancy), penyakit menular seksual (PMS), seperti HIV/AIDS, berdampak psikologis yang mendorong remaja untuk melakukan tindakan abortus untuk menyembunyikan aib pada kehamilannya. (Garuda et al., 2019)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) percaya bahwa kesehatan reproduksi mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang lengkap di mana semua aspek sistem reproduksi sehat dan bebas masalah. Kesehatan reproduksi adalah tentang memastikan bahwa seseorang memiliki kehidupan seksual yang baik dan dapat menjalankan fungsi dan proses reproduksinya dengan cara yang aman dan sehat. Penting untuk memastikan bahwa informasi kesehatan remaja tersedia bagi kaum muda sejak usia dini untuk membantu mencegah perilaku berisiko. (Kusuma Inggar, 2020). Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia masih sangat kurang mendapat perhatian yang cukup. Sebab pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi seringkali masih dianggap tabu untuk diedukasikan. (Noor et al., 2018)

Maka dari itu perlu adanya kesadaran dan peran serta dari berbagai instansi terkait untuk mampu memberikan pengetahuan sedini mungkin mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini dapat diberikan melalui upaya penyuluhan atau edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Remaja yang masih dalam rentang usia termasuk dalam kategori remaja yang masih pubertas merupakan sasaran tepat untuk dijadikan objek penyuluhan atau edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang di lakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat khususnya remaja dengan tujuan untuk mengedukasi tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja melalui peningkatan pengetahuan para remaja mengenai kesehatan reproduksinya di era *pandemic covid-19* di wilayah Bekasi. Penjaringan remaja melalui poster yang dishare ke group whatsapp.

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Era Pandemic COVID-19

Metode yang digunakan untuk pengabdian yaitu menggunakan konsep daring (*online by zoom meeting*) yang telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2021 dengan beberapa tahapan dan diskusi serta tanya jawab melalui media *Power Point Presentation* (PPT). Dalam kegiatan ini para peserta juga di ajarkan tentang bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksinya di era *pandemic covid-19* ini serta di berikan leaflet sebagai ringkasan pengetahuan dari materi yang akan disampaikan sebelum penyuluhan dilaksanakan melalui group *WhatsApp* yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan metode:

1. Analisis Kebutuhan

Sebelum kegiatan pengabdian ini dimulai panitia memberikan soal *pretest* dan *posttest* sebagai media untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Evaluasi yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan berlangsung berupa pilihan ganda dengan 20 soal, serta melaksanakan edukasi oleh tim pengabdian masyarakat. Materi yang disampaikan pada saat pengabdian masyarakat yaitu tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Era *Pandemic Covid-19* dan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab dengan seluruh peserta.

2. Persiapan kegiatan

Persiapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kordinasi terlebih dahulu dengan pengurusan izin dengan bagian pengabdian masyarakat di kampus dan telah mendapatkan persetujuan dan konfirmasi. Kemudian menghubungi para peserta khususnya remaja di wilayah Bekasi dan memberitahu bahwa kami akan mengadakan kegiatan pembinaan dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja yang diinformasikan melalui handphone (*WhatsApp*) dan menyebarkan poster di sosial media Atas nama prodi kebidanan STIKes Medistra Indonesia.

3. Pelaksanaan kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2021 yang bertujuan untuk mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di era *pandemic Covid-19* melalui media *online*. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat khususnya para remaja yang telah mendapatkan informasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat melalui media promosi poster yang telah disebarkan melalui social media dan menginformasikan pesan personal melalui handphone (*WhatsApp*) agar memahami dan meningkatkan pengetahuannya mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan mengikuti

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Era Pandemic COVID-19

penyuluhan menggunakan media *online zoom meeting*. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti dengan jumlah 76 peserta. Selanjutnya para peserta diberikan penyuluhan tentang “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di *Era Pandemic Covid-19*” Akhir acara dilakukan tahap post-test.

3. HASIL DAN DISKUSI

Remaja yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 76 orang yang terdiri dari 50 remaja putri dan 26 remaja putra. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi maka perilaku dan sikap dalam menjaga kesehatannya juga akan lebih baik dan terarah. Hal ini akan membantu mereka terhindar dari penyakit menular seksual, hamil di luar nikah, dan penyakit lainnya yang berhubungan dengan sistem reproduksi. Remaja perlu dibekali pendidikan tentang kesehatan reproduksi sejak dini agar dapat menghindari perilaku yang merugikan kesehatan reproduksinya seperti hamil yang tidak diinginkan dan menghindari penyakit menular seksual.(Yarza et al., 2019)

Menurut (Pratama, 2013 dalam Ernawati, 2018) Pengetahuan yang sudah baik dimiliki oleh remaja yaitu meliputi masa pubertas, perubahan psikologis remaja, penyakit menular seksual serta nama organ reproduksi. Bagian tersebut merupakan pengetahuan yang sudah sering di informasikan baik melalui media online atau melalui pendidikan dalam sekolah. Remaja yang sering mendapatkan Pendidikan kesehatan reproduksi akan meningkatkan pengetahuannya dengan baik. Seperti penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa antara laki-laki dan perempuan masih kurang mengetahui dalam hal fungsi organ reproduksi, alat kontrasepsi dan pernikahan dini. Maka dari itu pentingnya edukasi kesehatan reproduksi pada remaja.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan dan kondisi pada remaja yang sehat secara sosial, fisik dan mental, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan peran reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengetahuan remaja sangat penting tentang kesehatan reproduksi, hal ini dapat menunjang sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksinya. (Yarza et al., 2019) Sebagai upaya dalam hal meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, maka dapat dilaksanakan penyuluhan berupa edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di era *pandemic covid-19*. (Yarza et al., 2019) Kegiatan edukasi ini bermanfaat dalam menunjang peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat umum khususnya para remaja (Candradijaya, 2020). Adapun penjelasan materi dan tanya jawab yang sudah terkonfirmasi bertujuan untuk mengkaji pengetahuan tentang edukasi kesehatan reproduksi remaja di era *pandemic covid-19* (On line by Zoom Meeting). Sebelum melakukan edukasi telah

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Era Pandemic COVID-19

terstruktur rencana penyuluhan dalam media poster seperti Gambar 1. dibawah ini:



Gambar 1. Poster tentang Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Masa Covid-19

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pemaparan materi dan tahap diskusi yang dilaksanakan secara daring dengan tema Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Masa Covid-19.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya pemahaman yang baik dari masyarakat khususnya para remaja untuk melakukan upaya menjaga kesehatan reproduksi remaja di masa *covid-19*, dan menyampaikan bagi yang memiliki keluhan maupun kerisauan terkait dengan masalah kesehatan reproduksi maupun tentang penyimpangan seksual para remaja tersebut. (Yarza et al., 2019). Salah satunya yaitu pada kegiatan penyuluhan dengan memberikan materi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepada peserta agar menyadari begitu sangat penting mempelajari hal tersebut yang bisa berdampak pada perilaku hidup sehat dan juga bisa meningkatkan rasa tanggung jawab kepada masalah kondisi kesehatan reproduksinya setiap hari. Dan cara yang dilakukan yaitu mengupayakan advokasi,

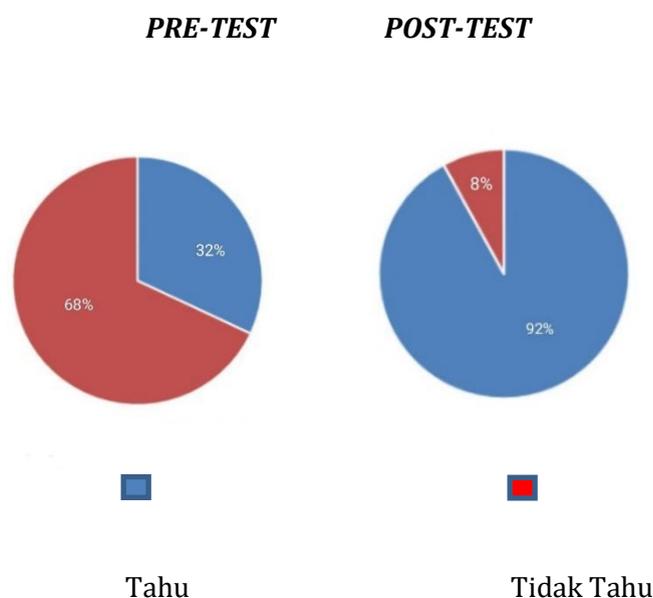
Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Era Pandemic COVID-19

promosi kesehatan, KIE, konsultasi dan memberikan pelayanan kepada remaja dengan permasalahan khusus serta memberikan motivasi dalam melaksanakan kegiatan positif yang melibatkan remaja (Arsani, 2019)

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan serta sikap remaja berdampak baik khususnya remaja dapat meningkatkan pengetahuannya dalam menjaga kesehatan reproduksi. Sosialisasi menggunakan metode health education dengan teknik menyampaikan pesan, secara langsung gunanya untuk meningkatkan kepercayaan yang akan berdampak pada kesadaran, kemauan serta pemahaman dalam melaksanakan saran dan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan pada system reproduksi reproduksi. (Permatasari & Suprayitno, 2020)

Media pendidikan kesehatan merupakan perlengkapan yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses penyampaian bahan pelajaran. Dari penelitian para pakar, mata ialah indera yang sangat kerap mengantarkan pesan dari modul dalam pendidikan kesehatan (kurang lebih 75% hingga 87%) sedangkan 25% pengetahuan seseorang didapatkan dari indera lainnya yang berakibat meningkatkan banyaknya pancaindra yang digunakan. Maka semakin jelas informasi yang akan didapatkan. (Simbolon & Pakpahan, 2018)

Setelah kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2021, langkah awal sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung dilakukan pre test. Diperoleh nilai pre test dengan jumlah 32% peserta yang sudah mengetahui edukasi kesehatan reproduksi remaja di era pandemic covid-19, sedangkan dengan jumlah 68% tidak mengetahui. Setelah diberikan penyuluhan diperoleh nilai dengan jumlah 92% menyatakan mengetahui edukasi kesehatan reproduksi remaja di era *pandemic covid-19*, sedangkan dengan jumlah 8% tidak tahu (Gambar 3).



Gambar 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Era Pandemic COVID-19

Berdasarkan hasil kegiatan pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh team penyuluh tentang edukasi kesehatan reproduksi remaja di era *pandemic covid-19*. Di dapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang edukasi kesehatan reproduksi remaja di era *pandemic covid-19* yang dapat dilihat dengan jumlah nilai pre test dan post test yang terdapat peningkatan nilai dari sebelumnya sebesar 68% menjadi 92%. Materi yang kurang pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan adalah bagaimana cara perawatan alat reproduksi secara benar baik pada wanita maupun laki-laki,

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung melalui daring dengan 76 orang peserta, materi dan *leaflet dishare* pada grup *WhatsApps* agar peserta bisa membaca kembali dan lebih memahami materi yang telah tim pengabdian paparkan dan demonstrasikan serta masih di beri kesempatan melalui group untuk menyampaikn pertanyaan atau kebingungan dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksi di masa covid-19 ini.

Pada penelitian yang lain sudah disampaikan bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi remaja di era *pandemic covid-19* melalui media *online* merupakan cara yang tepat untuk meminimalkan risiko penularan virus *covid – 19* yang sedang mewabah saat ini, serta mencegah kontak fisik, dan bisa mengurangi morbiditas dan mortalitas pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada wabah *covid – 19*. (Monaghesh & Hajizadeh, 2020)

Rencana tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya akan dilaksanakan secara berkala kepada masyarakat, dengan lingkup kegiatan yang lebih luas serta memadai. Harapan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja khususnya para remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Diperlukan upaya dan kerjasama yang baik lintas sektoral dengan pihak kader, Bidan setempat dan puskesmas.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dapat mengedukasi kesehatan reproduksi remaja di era *pandemic covid-19* bagi masyarakat, khususnya para remaja agar terus menjaga kesehatan reproduksinya. Selain itu untuk dapat mencegah penyakit menular seksual dan deteksi awal masalah-masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan pendidikan kesehatan dengan melakukan edukasi yang melalui daring. Kegiatan pendidikan kesehatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Era Pandemic COVID-19

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh masyarakat khususnya para remaja yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan bersedia menjadi mitra sampai kegiatan selesai. Ucapan terimakasih pula kepada STIKes Medistra Indonesia, Ketua Program Studi Kebidanan yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat serta *team* yang sudah mendukung serta bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui daring (*Online by Zoom Meeting*).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Shoviantari, F., & Ninis Yuliaty. (2020). Journal of Community Engagement and Employment. *Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik*, 02(01), 45–49. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/362/191>
- Arsani, N. luh K. A. (2019). Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 129–137.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>
- Garuda, P., Kelompok, D. A. N., Garasi, R., Anak, G., Remaja, D. A. N., Beraksi, A., Pola, D., Sehat, H., Bagian, S., Gerakan, D., Hidup, M., Germas, S., & Pengesahan, H. (2019). *LAPORAN AKHIR PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IBM) JURUSAN KEPERAWATAN BANDUNG POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANDUNG*.
- Haekal, M. F. (2021). Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.19-30>
- Kusuma Inggar, D. (2020). Optimalisasi Promosi Kesehatan Reproduksi Melalui Jeraring Media Sosial (Narrative Review). *Jurnal Iakmi*, 1–7.
- Noor, M. S., Rahman, F., Yulidasari, F., Santoso, B., Rahayu, A., Rosadi, D., Laily, N., Putri, andini octaviana, Hadianor, Anggraini, L., Fatimah, H., & Ridwan, agus muhammad. (2018). *“Klinik Dana” Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*. https://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-PERNIKAHAN-DINI.pdf&ved2ahUKEwj iKfG9vDuAhWclbcAHbcKD0sQFjAAegQlARAB&usg=AOvVaw14zKXV7Tnp9_PLYQ6av08l&cshid=1613565398099

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Era Pandemic COVID-19

- Nurjan, S. (2019). *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim*.
http://eprints.umpo.ac.id/4614/1/2_DELINKUENSI_REMAJA_MUSLIM%2Bcover.pdf
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 143–150.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p143-150>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v2i1.46>
- Simbolon, J. L., & Pakpahan, S. (2018). Pengetahuan Dan Keterampilan Bidan Dalam Penanganan Awal Preeklamsi Sebelum Dan Sesudah Pelatihan. *Jurnal Reproductive Health*, 3(1), 32–41.
- Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Sarwahita*, 16(01), 75–79.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>